

REKAYASA LINGKUNGAN DAN VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA AIR TERJUN KANDUA RAYA DESA KEDANG IPIL, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Ansahar, Yunita Sinaga

Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

The establishment of the village of Kedang Ipil as tourist village could not be separated from the presence of natural attractions in the form of Kandua Raya Waterfall that often become a destination vacation or recreation for the surrounding communities and region in particular communities of East Kalimantan. This research is useful for manager or as reference for related party interested in the preparation of Kandua Raya tourism development. Data obtained either the primary data, secondary data and ancillary data are analyzed in a descriptive, quantitative and qualitative. The strategy of the development of nature tourism is in the SWOT analysis to maximize the strength and opportunities of development activities towards local communities, yet simultaneously also can minimize weakness and threats that are contained in it. Knowledge of the economic value of natural resources and the environment is important, both for the managers, the public, as well as the related agencies. The support of the relevant agencies and the positive attitude of the public is indispensable. Moreover, the road to accessibility to the site is still difficult. Need to repair the road Infrastructure. However, institutions involved and the determination of responsibility does not match the task.

Keywords: *Environment, waterfall, tourism*

PENDAHULUAN

Desa Kedang Ipil telah resmi menjadi desa wisata di Kecamatan kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur setelah ditandatangani berita acara peresmian sebagai desa wisata pada tanggal 17 November 2016 oleh sekretaris daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Ditetapkannya Desa Kedang Ipil sebagai desa wisata ini tak lepas dari keberadaan objek wisata alam berupa air terjun Kandua Raya yang kerap menjadi tujuan berlibur atau rekreasi bagi masyarakat sekitar dan luar daerah khususnya masyarakat Kalimantan Timur.

Pengembangan wisata berwawasan lingkungan yang berdasar karakteristik lingkungan merupakan salah satu bentuk pendekatan rekayasa lingkungan yang dapat dikembangkan untuk memanfaatkan serta melindungi sumberdaya yang ada dari suatu tempat objek wisata. Penilaian ekonomi merupakan suatu peralatan ekonomi yang menggunakan teknik penilaian sumberdaya untuk mengestimasi nilai

uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh suatu kawasan, yang secara nyata dirasakan manfaatnya oleh individu atau masyarakat, yang oleh berbagai sebab besar nilai tersebut belum diketahui. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menganalisa permintaan daya wisata mengingat ketersediaan sumberdaya yang ada, berupa air terjun dan pesona alam bebatuan dengan pendekatan analisis ketersediaan sumber daya (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang dianalisis SWOT secara deskriptif kualitatif selanjutnya akan menentukan atau penilaian ekonomi yang dianalisis secara kuantitatif. Pengetahuan nilai ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan persepsi dan sikap positif upaya keberhasilan pengelolaan pemanfaatan dan kelestarian lingkungan. Sedangkan bagi instansi yang terkait sebagai pengambil kebijakan pengetahuan nilai ekonomi suatu sumberdaya dapat dijadikan dasar dalam memberikan dukungan secara politis (kebijakan) bagi pengelola dalam upaya-upaya mengoptimalkan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya.

Dengan adanya wisata Alam pemandian air terjun diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah daerah terhadap sektor Pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Sumberdaya alam baru bisa dikatakan sebagai aset perekonomian rakyat apabila sumberdaya alam tersebut bisa diakses oleh masyarakat. Salah satu cara untuk mengakses sumberdaya alam adalah melalui pengembangan Pelibatan masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dibutuhkan ketika muncul kesadaran adanya keterbatasan-keterbatasan (misalnya keterbatasan wewenang) dan kelebihan-kelebihan, baik yang ada dipihak di masyarakat, pemerintah, maupun dipihak lain yang berkepentingan dalam pengelolaan sumberdaya alam.

Bagaimana menyusun strategi pengelolaan dan rekayasa lingkungan untuk pengembangan wisata alam air terjun Kedang Ipil, yang diharapkan dapat meminimalkan tekanan terhadap lingkungan, menjaga dan memanfaatkan serta meningkatkan kualitas sumberdaya alam untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dan peningkatan pendapatan asli Daerah umumnya, sehingga masyarakat sekitar kawasan dapat merasakan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung akan keberadaan kawasan tersebut, baik menguntungkan dari segi ekonomi maupun keberlanjutan dari segi ekologis tanpa mengorbankan nilai budaya masyarakat Kedang Ipil dan sekitarnya melalui kegiatan Wisata alam.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur. Desa yang terpilih dalam penelitian ini adalah lokasi atau tempat objek wisata air terjun Kandua Raya. Dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah

Delapan (8 bulan) sebagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan memakai metode survey (*non experimental*) dengan pendekatan analisis sediaan (*Supply*) sumberdaya wisata, (analisa potensi penawaran wisata) dan analisis permintaan (*demand*) kebutuhan wisata, (analisa potensi permintaan wisata). Data primer dalam studi ini diperoleh melalui wawancara berstruktur (menggunakan kuesioner), wawancara mendalam (*indept interview*) dengan responden yang terpilih dengan informan yang berasal dari tokoh masyarakat setempat, organisasai desa camat serta kelompok kelompok organisasi yang ada. Disamping itu, dilakukan pula observasi langsung dilapangan, terutama kondisi sarana dan prasarana sosial dan fasilitas umum yang ada dikawasan yang dijadikan objek wisata seperti jalan desa, kondisi pemukiman penduduk serta karakteristik lingkungan geologi, hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dan keinginan untuk membayar barang dan jasa lingkungan.

Data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diinventarisasi dan ditelusuri melalui kantor Statistik, Dinas Pertambangan dan Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata serta dinas/ instansi terkait lainnya, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yang mencakup keadaan geografi, keadaan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai data penunjang, yang digali baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah adalah yang terkait adalah sistem pengelolaan atau sistem kelembagaan yang menitikberatkan pada empat aspek yaitu batas yuridiksi, hak pemilikan administrasi daerah, aturan representasi dan peranan lembaga masyarakat yang ada di desa, ditelaah peranan kelembagaan serta konflik dan resolusi konflik yang ada dan yang mungkin muncul.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dilapangan meliputi studi pustaka, pengamatan langsung dilapangan (Observasi lapangan) dan wawancara langsung serta penyebaran kuesioner.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer, data sekunder dan data penunjang dianalisis secara deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif dan kualitatif digunakan untuk mengetahui sistem pengelolaan yang menunjang sebagai kawasan wisata baik termasuk lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat termasuk karakteristik lingkungan geologi (sebagai analisis kelembagaan). Analisis ini dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan berbagai potensi alam dan daya tariknya sebagai analisis penawaran wisata, serta analisis permintaan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, keinginan, motivasi, harapan dan partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak untuk berwisata.

Sementara analisis Kuantitatif dilakukan untuk menghitung nilai guna langsung dan nilai guna tidak langsung (analisis penilaian ekonomi) dari adanya potensi wisata tersebut dan keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) atau WTP yang dikorelasikan dengan kondisi lingkungan secara geologis atau kondisi lingkungan yang aman.

Metode Pengolahan Data

Semua data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan cara mentabulasikan dan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penggunaannya: (a) penawaran dan permintaan dianalisis dengan pendekatan SWOT, (b) Analisis penilaian ekonomi Guna Langsung dan Tidak Langsung adanya objek Wisata tersebut serta (c) analisis kelembagaan sebagai rekayasa Lingkungan untuk menata pengelolaan lingkungan wisata kemudian diuraikan seluruhnya secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Pemetaan Deskripsi SWOT

Berdasarkan hasil data primer yang didapatkan dilapangan berupa tinjau langsung lapangan, wawancara yang mendalan dan terstruktur kepada Kepala Desa, kelompok sadar wisata, Karang Taruna dan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dan pemberian atau penyebaran kuisisioner yang mengikuti alur metodologi penelitian ini sebagaimana di tuliskan pada bab Metodologi Penelitian ini, didapatkan bahwa, dalam aspek penawaran dan potensi wisata Kandua raya Desa Kedang Ipil dapat ditunjukkan dengan adanya sebagaimana yang terdapat dalam kuisisioner kepada pihak pengelola atau yang mengoperasikan obyek tersebut bahwa Potensi Penawaran atau faktor yang merupakan kekuatan (faktor Internal) dari obyek wisata tersebut dan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut : Variasi Pemandangan, variasi jenis kegiatan wisata alam yang ada saat ini, variasi atraksi budaya, bangunan dan benda bersejarah, berbagai jenis atraksi alam, variasi sarana yang telah ada saat ini dalam dan sekitar kawasan yang beradius 1km, Variasi sarana penunjang lainnya, kesiapan petugas jaga/pket/patroli dilapangan, kompetensi petugas dilapangan, variasi infrastruktur di dalam kawasan dan disekitar kawasan, variasi intitusi terlibat, penetapan tanggung jawab sesuai tugas, sistem organisasi dan administrasi, segmentasi dan promosi, dan keamanan.

Dalam penelitian ini juga memotret dari sisi kekurangan atau yang merupakan kelemahan (faktor Internal) dari objek wisata tersebut seperti variasi akses ke dalam kawasan tersebut, berbagai penyebab sulitnya berjumpa dengan flora, berbagai penyebab rawannya keberadaan flora/fauna langka dan endemik di dalam kawasan, variasi buruknya kondisi akomodasi, berbagai kelemahan fasilitas dan pelayanan di dalam kawasan atau sekitar pintu masuk, berbagai kelemahan infra struktur, berbagai kelemahan pendanaan kelemahan dalam organisasi dan administrasi. Selain

kelemahan juga terdapat kekuatan yang merupakan faktor pendukung penawaran potensi yang merupakan Peluang (faktor Eksternal) wisata Kandua Raya antara lain; Pendapat dan Interaksi oleh masyarakat, Kegiatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, kemampuan menguasai bahasa oleh masyarakat, berbagai dukungan dari para stakeholders terhadap kegiatan wisata, kondisi sarana dan prasarana transportasi, jenis Transportasi, Variasi pemanfaatan akomodasi, Variasi penginapan berdasarkan jumlah kamarnya, variasi souvenir/kerajinan tangan, pelibatan berbagai institusi.

Dan sebagai faktor faktor yang merupakan ancaman (faktor Eksternal) adalah sebagai berikut: Berbagai kegiatan Manusia, Berbagai ancaman pencemaran Lingkungan, Berbagai ancaman terhadap perubahan budaya masyarakat sekitar, jenis wisata saingan lainnya yang berada pada radius 50 km dari lokasi, variasi kejahatan, berbagai ancaman bencana alam terhadap obyek wisata, variasi pertikaian/konflik yang pernah terjadi, serta wabah penyakit yang pernah terjadi.

Dengan mengetahui secara Baik dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), dan peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) dapatlah dijadikan suatu pengukuran untuk mengambil keputusan. Strategi pengembangan wisata alam yang dimaksud dalam analisis SWOT adalah memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunity*) dari kegiatan pengembangan terhadap masyarakat lokal, namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan hasil deskripsi analisis SWOT dapat dibuat suatu rencana strategis pengembangan obyek wisata alam air terjun Kandua Raya sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

1. Mengembangkan industri Pariwisata sebagai ekonomi alternatif dan kreatif

2. Dan pengenalan adat istiadat sekitarnya atau budaya lokal yang berkesinambungan.
3. Adanya satu kesatuan pandangan dalam hal ini penata kelolaannya (kelembagaannya) berbagi pihak yang berkepentingan terkait didalamnya seperti jalur Instruksi, tanggung Jawab, serta koordinasi yang berkelanjutan.

b. Strategi ST (*Strengths- Threats*)

1. Pengetahuan mengenai nilai ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan atau jasa lingkungan yang diberikan merupakan hal penting, baik bagi pengelola, masyarakat, maupun instansi yang terkait. Bagi Instansi terkait, pengetahuan nilai ekonomi SDA dapat dijadikan dasar dalam memberikan dukungan seara politis bagi pengelola dalam upaya upaya mengoptimalkan pemanfaatan pelestarian.
2. Dukungan Instansi terkait dan sikap positif masyarakat akan membantu keberhasilan upaya pengelola dalam mencapai pengelolaan dan pemanfaatan serta pelestarian sumberdaya alam objek wisata dan lingkungan.

c. Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*)

1. Perbaikan lingkungan atau rekayasa lingkungan agar aksesibilitas menuju lokasi baik, baik infrastrukturnya maupun sarana dan prasarananya.
2. Pengembangan pengetahuan masyarakat sekitarnya baik formal dan non formal dan bekerjasama berbagi elemen terutama perguruan tinggi, sehingga tingkat pengembangan dan data yang akurat dapat mudah diakses untuk pengembangan selanjutnya.
3. Dapat menjalin kerja sama para pelaku Industri Pariwisata, pihak ketiga yang pada akhirnya dapat meningkatkan PAD.

d. Strategi WT (*Weaknesses- Threats*)

1. Pemberian pemahaman kepada masyarakat akan dampaknya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika potensi wisata ini akan dijaga kelestariannya.

2. Mentaati aturan yang ada dan penegakan hukum, jika ada yang melanggar akan eksistensinya objek wisata itu.
3. Peningkatan kualitas sumberdaya Manusia senantiasa dikembangkan melalui forum resmi maupun tidak resmi, seperti pelatihan-pelatihan dan sebagainya.
3. Rata rata peghasilan per bulan yang tercatat adala >Rp 2.000.000,-. Jika terjadi pesta Erau atau adat serta pesta budaya panen ladang dalam setahun rata rata pertahunnya >Rp.50.000.000,-. Hal ini didapat kan karena dalam setahun tidak kurang lebih dari dua kali even/kegiatan yang dilaksanakan seperti hari ulang tahun desa dan syukuran pesta panen pada bulan bulan tertentu dan Erau Desa. Pada Saat tertentu event ini pengunjung memanfaatkan ke Kandua Raya

Hasil Pembahasan Pemetaan Rekayasa Lingkungan

Aksesibilitas jalan menuju ke lokasi masih sulit karena ketersediaan tranfortasi kurang bahkan tidak ada yang reguler serta kondisi jalan yang sangat buruk. Perlu Infrastruktur perbaikan jalan, rekayasa lingkungan yang dapat meng akses ke lokasi dengan segala sarana dan prasarananya. Hal ini sangat penting baik menuju ke arah Desa Kedang Ipil tempat objek wisata yang berjarak kurang lebih 8 (delapan) kilo meter yang merupakan tanah atau jalan yang buruk, hanya pemadatan dan sebagian ada yang telah dicor/di aspal. Begitu juga dengan aksesibilitas dari pos masuk kelokasi menuju ke objek wisata masih memprihatinkan yang berjarak dari pos ke objek sekitar 1 kilo meter yang dapat ditempuh berjalan kaki dan atau kendaraan roda dua menyusuri setapak yang berliku dan berlumpur.

Hasil Pembahasan Pemetaan Valuasi Ekonomi

Jenis Transportasi, juga merupakan hal yang sangat bermasalah, karena tidak ada yang rute regional, maka pilihannya adalah dengan menyewa mobil dan atau naiknaik ojek. Pilihan ini menjadi pndapatan masyarakat sekitar jadi tukang ojek.

1. Pemanfaatan akomodasi, Penginapan berdasarkan kelasnya, dan kamarnya secara ekonomi menguntungkan, tapi hampir tidak ada/ nihil yang yang berusaha kearah ini. Sewa Mobil Rp 600.000-800.000,- dan ojek masuk kelokasi Rp 70.000-100.000,-.
2. Souvenir/kerajinan tangan,juga peluang yang tidak dimanfaatkan dengan baik

4. Potensi Industri Kerajinan: pembuatan Gula merah, pembuatan tusuk sate, alat penangkap ikan tradisional, anyam anyaman, pembuatan Mandau.

Hasil Pembahasan Pemetaan Kelembagaan

Permasalahan yang terjadi pada sistem kelembagaan dalam pengelolaan potensi wisata Kandua Raya sebagai berikut :

- Institusi yang terlibat dan Penetapan tanggung jawab tidak sesuai tugas, sistem organisai dan administrasi pengelolaan Kandua Raya. Ini masalah kelembagaan pengelola obyek wisata Kandua Raya. Untuk sementara ini pola kelembagaan yang dilaksanakan di obyek wisata tersebut masih sangat sederhana dimana batas yuridiksi, batas kepemilikan dan Aturan refresentasi tidaklah berjalan sebagaimana mestinya, jika mengikuti dari aturan kelembagaan secara *rule of the game* kelembagaan jauh dari harapan, dimana unsur keterlibatan pemerintah kurang bahkan tidak tersentuh sama sekali.
- Pola kelembagaan yang terjadi adalah bahwa semua pengelolaan diserahkan kepada Kelompok Darwis yang telah mendapat Surat mandat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Secara aturan kelembagaan kelompok ini mensupport sistem yang sudah ada, tapi kenyatannnya bahwa kelompok Darwis inilah sebagai motor penggeraknya, memulai dari merencanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dengan kesimpulan

bahwa kelompok sadar Wisata inilah yang mengoperasionalkan Kandua Raya.

- Ketua Kelompok mendelegasikan wewenang dan mengangkat karyawan petugas Pos masuk, Satpam Keamanan, kebersihan dan lain-lain yang diperlukan dengan skema sebagai berikut: Yang punya Tanah 3% dari penghasilan perbulan, Kebersihan 3% dari penghasilan perbulan, Retribusi Desa 10% dari penghasilan perbulan, Sisanya dikelola oleh Kelompok Darwis dalam kegiatan atau operasional.

Hasil Pembahasan Pemetaan Sosial Masyarakat

Desa Kedang Ipil adalah salah satu desa tertua di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Kedang Ipil sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu berdiri sejak tahun 1917 dan Desa Kedang Ipil juga satu-satunya desa di Kecamatan Kota Bangun yang mempunyai adat-istiadat dan Budaya yang khas serta memiliki kekayaan objek Wisata Alam dan Budaya. Masyarakat Desa Kedang Ipil merupakan campuran antara suku kutai asli dan dayak, dayak disini sendiri mengatakan mereka bukan berasal dari suku - suku dayak pada lazimnya yang banyak di Kalimantan Timur (Kenyah, Benuaq, Tunjung, Bahau, Modang, dll), melainkan dayak kutai. Karena mereka meyakini nenek moyang mereka sendiri sudah bermukim di Desa Kedang Ipil sejak awal.

Desa Kedang Ipil terdiri dari 2 (Dua) Dusun yaitu Dusun Kandua Raya dan Dusun Ketapang serta terdiri dari 12 Rukun Tetangga (RT), Kantor Desa terletak di Dusun Kandua Raya sedangkan Dusun Ketapang terletak agak jauh dari Kantor Desa yaitu kurang - lebih 6 KM dari Dusun Kandua Raya. Dusun Kandua Raya terbagi menjadi 9 Rukun Tetangga (RT), yaitu Rukun Tetangga (RT) I sampai dengan Rukun Tetangga (RT) IX sedangkan Dusun Ketapang terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT), yaitu Rukun Tetangga (RT) X sampai dengan Rukun Tetangga (RT) XII.

Penduduk di Desa Kedang Ipil memiliki keyakinan yang beragam. Mayoritas penduduk di Dusun Kandua Raya beragama Katolik (70%) dan sisanya beragama muslim, sedangkan di Dusun Ketapang mayoritas penduduknya beragama Protestan (75%) dan sisanya beragama muslim. Namun kehidupan bertoleransi agama sangat di junjung tinggi di Desa Kedang Ipil. Agama yang berbeda tidak menghalangi kebersamaan mereka dalam tiap rangkaian acara adat yang ada di desa Kedang Ipil.

Di desa Kedang Ipil terdapat sebuah puskesmas pembantu yang melayani masyarakat sekitar. Hanya terdapat seorang bidan yang membantu masyarakat yang sakit atau yang ingin bersalin. Terdapat sekolah-sekolah dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Namun, SMA yang ada di desa ini belum memiliki gedung sendiri. Pihak sekolah meminjam gedung yang ada di desa untuk dijadikan tempat belajar sementara. Selain itu, terdapat keterbatasan tenaga pengajar di tingkat SMA. Sehingga pengajar di SMP merangkap menjadi pengajar di SMA tersebut. Potensi Wisata Budaya : Upacara Erau Adat, Adat beyar Niat, Adat bunga padi, Nutuk Padi Baham, Adat Behuma, Adat Panjang sarang lbah madu, Adat Behampas Rotan, Adat Belogo, Adat Begasing, Adat Nyumpit upacara Adat Kematian, Upacara Adat Perkawinan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan mengenai nilai ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan atau jasa lingkungan yang diberikan merupakan hal penting, baik bagi pengelola, masyarakat, maupun instansi yang terkait.
2. Aksesibilitas jalan menuju ke lokasi yang berjarak 80 kilometer dari Unikarta masih sulit karena ketersediaan transportasi kurang bahkan tidak ada yang reguler serta kondisi jalan yang sangat buruk perlu infrastruktur perbaikan jalan. Begitu juga dengan aksesibilitas dari pos masuk kelokasi menuju ke objek wisata masih memprihatinkan yang berjarak dari pos ke objek sekitar 1 kilo meter yang dapat ditempuh berjalan kaki dan atau

- kendaraan roda dua menyusuri setapak yang berluk dan berlumpur jika musin hujan atau di saat sedang hujan turun.
3. Masalah kelembagaan pengelola objek wisata Kandua Raya. Untuk sementara ini pola kelembagaan yang dilaksanakan di obyek wisata tersebut masih sangat sederhana dimana batas yuridiksi, batas kepemilikan dan Aturan representasi tidaklah berjalan sebagaimana mestinya, jika mengikuti dari aturan kelembagaan secara *rule of the game* kelembagaan jauh dari harapan, dimana unsur keterlibatan pemerintah kurang bahkan tidak tersentuh sama sekali.
 4. Rata rata penghasilan per bulan yang tercatat adalah >Rp 2.000.000,- Jika terjadi pesta Erau atau adat serta pesta budaya panen ladang dalam setahun rata-rata pertahunnya >Rp.50.000.000,-Hal ini didapat karena dalam setahun tidak kurang lebih dari dua kali event/kegiatan yang dilaksanakan seperti hari ulang tahun desa dan syukuran pesta panen pada bulan-bulan tertentu dan Erau Desa. Pada Saat tertentu event ini pengunjung memanfaatkan ke Kandua Raya

SARAN

Perbaiki lingkungan berupa perbaikan jalan aksesibilitas menuju lokasi dan Perlu dilakukan pelatihan pendidikan yang non formal berupa pelatihan, seminar, pembentukan kelompok sadar wisata yang lebih baik, terstruktur dan berjalan, terkoordinasi serta berkesinambungan yang memiliki program kerja, karena Pendidikan masyarakat atau persepsi masyarakat masih rendah. Daiharapkan ada Rencana Penelitian yang berkeberlanjutan, dan IPTEKS informasi digital yang terintegrasi dengan info pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Fajar, 2014, Survei Tinjau Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kota Tua Pertambangan Batubara 1888 – 1970

Anonim, 2016, Statistik Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Badan Pusat Statistik

Anonim, 2012, Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Daerah Kalimantan Timur Badan Perijinan Penanaman Modal Daerah Kalimantan Timur

Anonim, 2010, Statistik Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

Ansahar, 2005, Tesis IPB, Penilaian Ekonomi dan dampak kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir darat di kota tarakan, kalimantan utara.

Ayu, Komang Astiti, 2015, Pengembangan Warisan Budaya Di Tenggarong Sebagai Daya Tarik Wisata Kalimantan Timur.

Darusman,Dudung Dkk.2003. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Otonomi Daerah.ALQAPRINT Jatinangor. Bandung.

Fauzi,Akhmad, 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soemarwoto,Otto,2001.Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan.Djambatan. Jakarta.

Tarumingkeng C. Rudi, 1994. Dinamika Populasi.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Hiola, Fatma, 2004, Prospek pengembangan Wisata Alam pada Kawasan suaka Marga Satwa Nantu Provinsi Gorontalo. Tesis IPB.